



Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah

Valentina Monoarfa¹, Nafa Alferlita Basiru², Sri Agustina Monoarfa³, Aulia Mbuinga⁴
^{1,2,3,4} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia
E-mail: valentine@ung.ac.id¹, nafabasiru626@gmail.com², orinmokobela3@gmail.com³, auliambuingaa@gmail.com⁴

Article History:

Received: 13 – 11 – 2023

Revised: 23 – 11 – 2023

Accepted: 23 – 11 – 2023

Abstract:

Pengabdian ini menganalisis tentang pemahaman masyarakat Pilohayanga mengenai Perbankan Syariah. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi serta edukasi kepada masyarakat bahwa bank syariah dapat mengembangkan potensi ekonomi dan keuangan syariah di desa Pilohayanga. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menjadi nasabah bank syariah adalah tingkat literasi keuangan syariah, kepercayaan terhadap bank syariah dan citra bank syariah, masyarakat menjadi lebih memahami dan mengenal bank syariah serta mendorong kebijakan masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah. Pada pengabdian ini, Jenis metode yang digunakan adalah studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dengan melakukan ceramah, diskusi dan pembahasan kasus tentang banyaknya pinjaman melalui bank konvensional.

Keywords:

Perbankan
Syariah,
Masyarakat

Pendahuluan

Perbankan pada umumnya berfungsi menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi serta edukasi kepada masyarakat bahwa bank syariah dapat mengembangkan potensi ekonomi dan keuangan syariah di desa Pilohayanga. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil, bukan transaksi berbasis bunga. Bank syariah dijalankan dengan menggunakan sistem perbankan berdasarkan hukum ekonomi Islam. Bank syariah juga mempunyai peran yang sama pentingnya dengan bank konvensional yaitu bertindak sebagai perantara atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan lembaga penularan. Perantara mempunyai tugas yaitu mengumpulkan uang dari masyarakat nanti menyalurkan uang kembali ke masyarakat dalam bentuk perjanjian keuangan atau pinjaman secara tunai. (Hatim & Muba, 2016, hlm. 2). Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat islam. (Andrianto & Firmansyah, 2019, hlm. 15).

Namun saat ini masyarakat masih belum sepenuhnya memahami konsep bank syariah sehingga jumlah nasabah di bank syariah terbilang cukup rendah. Kecenderungan warga

terdapat kurangnya penggunaan bank berbasis syariah atau kebanyakan masyarakat menggunakan bank konvensional. Oleh karena itu, perkembangan bank syariah perlu mendapatkan perhatian dari seluruh pihak terkait, baik dari pihak akademisi maupun dari pihak praktisi demi pengembangan bank syariah di masa yang akan datang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa bank syariah lebih menguntungkan dibandingkan bank konvensional karena terhindar dari riba (bunga) dan dianggap lebih aman dan terjamin. Namun sebagian masyarakat masih kesulitan memahami konsep perbankan syariah dan produknya. Pemahaman masyarakat terkait bank syariah sangat beragam, baik mengenai bunga bank, sistem bagi hasil, jual beli dan sewa, demikian juga dengan perilaku yang muncul dengan berbagai alasan.

Metode

Pada pengabdian ini, Jenis pengabdian yang digunakan adalah studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dengan melakukan ceramah, diskusi dan pembahasan kasus tentang banyaknya pinjaman melalui bank konvensional. Setelah diberikan sosialisasi kepada masyarakat desa pilohayanga oleh mahasiswa, masyarakat dapat memahami tentang perbankan syariah serta produk-produk perbankan syariah. Teknik yang kami gunakan dalam pengumpulan data ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab dengan masyarakat untuk menganalisis sejauh mana pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah, observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung objek yang menjadi tempat penelitian, dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek pengabdian.

Hasil

Pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan perkenalan, memberitahukan tujuan dan maksud kami dari pengabdian ini. kemudian dilanjutkan dengan mempresentasikan materi serta menjelaskan tentang produk-produk perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian pada pengabdian ditemukan bahwa masyarakat masih banyak yang belum mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional, dari hasil pengamatan terdapat beberapa faktor yang mendorong minat masyarakat menjadi nasabah dalam bank syariah yakni pertama adalah tingkat literasi keuangan syariah, hal ini dapat memotivasi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk bergabung dengan bank syariah yaitu sebagai nasabah.

Peningkatan keuangan syariah yang ramah lingkungan juga dapat memberikan pandangan baru kepada masyarakat mengenai bank syariah sebagai lembaga keuangan yang lebih baik. Akibatnya, seseorang yang memiliki dasar literasi terminal syariah yang kuat lebih cenderung memilih bank syariah untuk menyimpan uang dan menggunakan produk keuangan syariah dibandingkan bank konvensional. Pengetahuan yang cukup mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah membuat masyarakat semakin memahami perbedaan antara keuangan syariah dan keuangan syariah serta bank syariah dan bank konvensional. Literasi mereka semakin meningkat baik karena mereka telah dididik sebelumnya atau karena mereka juga paham setelah mengunjungi bank syariah dan bertanya atau mencari tahu.

Dalam pengabdian tersebut masyarakat sangat antusias menerima materi yang dipaparkan, melalui pemaparan materi masyarakat pilohayanga menjadi lebih paham perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional serta produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Hal ini tentu saja mendorong masyarakat untuk menjadi nasabah bank

syariah. Namun perlu diketahui bahwa kepercayaan calon nasabah dapat mendorong mereka untuk mengambil keputusan untuk menjadi nasabah bank syariah. Kepercayaan ini tidak ada dengan sendirinya namun didorong oleh reputasi baik bank syariah. Masyarakat harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi agar semakin tertarik untuk mendekati bank syariah. Seseorang yang meyakini kejujuran dan kinerja bank syariah akan merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menggunakan jasa dan produk yang ditawarkan, namun kepercayaan ini tumbuh tergantung dari bank syariah itu sendiri. Bank syariah harus menjaga kepercayaan nasabah dengan memberikan pelayanan yang berkualitas dan produk yang dapat memenuhi kebutuhannya.

Selain itu citra bank syariah dapat membuat masyarakat menentukan untuk menjadi nasabah bank syariah. Citra bank syariah erat kaitannya dengan variabel sebelumnya yaitu kepercayaan. Citra bank syariah harus dibangun oleh bank syariah itu sendiri. Karena mencerminkan persepsi masyarakat terhadap bank syariah sebagai lembaga keuangan yang patuh pada aturan syariah serta mendukung keadilan dan transparansi.

Citra positif bank syariah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan membantu bank syariah menarik nasabah baru. Sebab, citra positif dapat memberikan keyakinan masyarakat bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan syariah yang aman, terpercaya, dan syariah. Masyarakat juga mungkin lebih memilih bank syariah dibandingkan bank konvensional untuk mengakses layanan keuangan. Melalui pengabdian ini dapat diyakini bahwa tingkat literasi keuangan syariah secara tidak langsung dapat mempengaruhi keputusan menjadi nasabah bank syariah melalui kepercayaan. Literasi masyarakat yang baik dapat membuat mereka semakin percaya pada bank syariah, yang pada akhirnya membuat mereka memutuskan untuk menjadi nasabah bank syariah. Selain kepercayaan, citra juga dapat memediasi pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah. Tingkat literasi keuangan syariah yang baik akan meningkatkan citra bank syariah di mata calon nasabah atau masyarakat. Pada pengabdian ini dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai bank syariah serta mendorong kebijakan masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah.



Dokumentasi kegiatan : penyampaian materi dan tanya jawab

Diskusi

Citra bank syariah didefinisikan sebagai keseluruhan kesan atau persepsi nasabah terhadap bank syariah sebagai hasil dari pemahaman dan interaksi mereka dengan berbagai atribut bank (Ab Hamid *et.al.*, 2022), atau secara sederhana dapat diartikan sebagai

gambaran atau persepsi tentang bank syariah di mata nasabah ataupun orang lain. Dalam membangun citra merek yang baik, bank syariah perlu memperhatikan nilai-nilai syariah dalam setiap kegiatan bisnisnya, sehingga dapat mencerminkan suatu nilai yang positif dan sesuai dengan aturan-aturan Islam (Wijaksono *et.al.*, 2022).

Penelitian Ab Hamid *et.al* (2022) di Malaysia mengungkap bahwa citra bank syariah dapat meningkatkan loyalitas nasabah disana. Sejalan dengan itu, Wijaksono *et.al.* (2022) mengungkap bahwa citra bank syariah yang baik dapat mendorong peningkatan kepercayaan serta loyalitas nasabah, serta mempengaruhi minat nasabah untuk menggunakan layanan maupun produk yang ditawarkan bank syariah.

Dalam industri perbankan yang semakin kompetitif, bank-bank berlomba-lomba untuk menarik sebanyak mungkin nasabah baru dan memperbaiki kualitas layanan untuk mempertahankan nasabah yang sudah ada. Karena persaingan yang ketat dan kehadiran pesaing baru di pasar, perusahaan harus berupaya untuk mempertahankan pangsa pasarnya dengan memberikan prioritas pada mempertahankan nasabah yang sudah ada. Dengan demikian, menjaga kepuasan dan kesetiaan nasabah menjadi sangat penting (Suhartanto *et.al.*, 2020). Terutama bagi bank syariah yang notabene memiliki perbandingan nasabah yang sangat kecil dibanding bank konvensional. Hingga saat ini memang perbankan syariah masih kurang populer dan dianggap kurang memiliki pengalaman dibanding bank konvensional. Hal ini menunjukkan adanya rasa kepercayaan yang kurang dari masyarakat terhadap bank syariah (Nurrachmi & Setiawan, 2020b; Suhartanto *et.al.*, 2018). Selain itu, citra bank syariah pun masih menjadi hal yang harus diperhitungkan untuk dapat menjadikannya tarik untuk nasabah agar tetap loyal sebagai pengguna produk bank syariah.

Sebuah studi lain menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif pada niat untuk menjadi nasabah bank syariah dan berperan sebagai mediator antara kualitas layanan dan niat menjadi nasabah (Kholis *et.al.*, 2021). Selain itu, kepercayaan dan kepuasan diketahui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap loyalitas nasabah di bank syariah (Sari & Zahara, 2021). Secara keseluruhan, hasil penelitian diatas memperlihatkan bahwa kepercayaan menjadi faktor kunci dalam keputusan masyarakat menjadi nasabah bank syariah. Melalui studi sebelumnya oleh Nurrohmah & Purbayati (2020) ditemukan literasi keuangan syariah memengaruhi dengan positif serta signifikan minat masyarakat untuk menabung. Hasil penelitian tersebut menjadi bukti bahwa tingkat literasi keuangan syariah berperan penting untuk mendorong masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah. Jika tingkat literasi keuangan syariah meningkat, maka akan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi serta pembiayaan pembangunan yang berkualitas. Ini disebabkan karena masyarakat lebih sadar akan pentingnya menabung dan berinvestasi di bank syariah (Rachmatulloh, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan dari tujuan kegiatan pengabdian ini, maka dalam pelaksanaan pengabdian ini dapat memberikan pemahaman tentang Perbankan syariah serta produk-produk perbankan syariah pada masyarakat Desa Pilohayanga, Kecamatan Telaga, Kota Gorontalo.

Hasil pengabdian menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menjadi nasabah bank syariah adalah tingkat literasi keuangan syariah, kepercayaan terhadap bank syariah dan citra bank syariah. Otoritas yang berwenang harus terus meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah. Hal ini juga dapat dilakukan oleh

perbankan syariah dengan terus memperkenalkan bank syariah kepada masyarakat. Dengan adanya pengabdian ini masyarakat menjadi lebih memahami dan mengenal bank syariah serta mendorong masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. terimakasih kepada Kepala Desa Pilohayanga beserta Masyarakat Desa Pilohayanga yang memberikan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Ini, dalam sosialisasi perbankan syariah serta produk-produk perbankan syariah.

Daftar Referensi

- Ab Hamid, S. N., Maulan, S., & Wan Jusoh, W. J. (2022). Brand attributes, corporate brand image and customer loyalty of Islamic banks in Malaysia. *Journal of IslamicMarketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2021-0309>
- Rini, F. (2018). ‘‘Bentuk-Bentuk Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia’’ . *Ensiklopedia of Journal* , Vol. 1 No.1 Edisi 2 Oktober 2018. Hal. 220-22
- Kholis, F., Rusydi, M., & Maulana, C. Z. (2021). Pengaruh Syariah Compliance dan Service Quality terhadap Minat Pengusaha Mikro menjadi Nasabah Bank Umum Syariah dengan Trust sebagai Variabel Intervening di Palembang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 10(2), 333–340. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v10i2.8929>
- Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.32627/maps.v3i2.135>
- Nurrachmi, I., & Setiawan, S. (2020b). Loyalitas Nasabah Bank Syariah: Peran Religiusitas Dan Kepercayaan. At-tijaroh: *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.24952/tijaroh.v6i2.2357>
- Rachmatulloh, D. P. (2020). Pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas dan kualitas pelayanan terhadap keputusan menabung di bank syariah: Studi pada generasi milenial di Indonesia [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sari, I. P., & Zahara, Z. (2021). Pengaruh Kepuasan Dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Mandiri Syariah Cabang Palu. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 7(1), 058–066. <https://doi.org/10.22487/jimut.v7i1.218>
- Suhartanto, D., Farhani, N. H., Muflih, M., & Setiawan. (2018). Loyalty intention towards Islamic Bank: The role of religiosity, image, and trust. *International Journal of Economics and Management*, 12(1), 137–151.
- Suhartanto, D., Gan, C., Sarah, I. S., & Setiawan, S. (2020). Loyalty towards Islamic banking: Service quality, emotional or religious driven? *Journal of Islamic Marketing*, 11(1), 66–

80. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2018-0007>

Wijaksono, D. B., Jeisy, L. G., & Chairunissa, R. (2022). Pengaruh Citra Merek dalam Pembentukan Loyalitas dan Minat Menabung Nasabah Bank Syariah Indonesia. *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.46781/al-mutharrahah.v19i2.460>